

**HUBUNGAN SALES GROWTH (SG) DAN CURRENT RATIO (CR)
DENGAN EARNING PER SHARE (EPS)
(Penelitian di PT Bumi Resource Tbk,
Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia)**

Salma Aulia Hanifah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: salma.aulia@gmail.com

ABSTRAK

Menurut teori, jika *Sales Growth* (SG) naik, maka *Earning Per Share* (EPS) pun akan naik. Namun di PT. Bumi Resources Tbk SG terhadap EPS tidak demikian. Demikian pula jika *Current Ratio* (CR) naik, maka EPS akan turun. Di PT. Bumi Resources Tbk malah sebaliknya. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh SG dan CR terhadap EPS di PT. Bumi Resources Tbk periode 2013-2022. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial SG dan CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EPS. Namun secara simultan SG dan CR berpengaruh secara signifikan terhadap EPS, dengan koefisien determinasi sebesar 29,7%. Dengan demikian, kombinasi kedua variabel memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perubahan dalam EPS pada PT. Bumi Resources Tbk.

Kata Kunci: *Sales Growth*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, Indeks Saham Syariah Indonesia.

PENDAHULUAN

Investor dapat mempergunakan *Earning Per Share* (EPS) untuk melihat bagus tidaknya perusahaan untuk dijadikan tempat berinvestasi. Mengapa tidak, karena EPS merupakan pendapatan yang akan diperoleh pemegang saham karena telah berinvestasi di suatu perusahaan. EPS ini menjadi salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Widoatmodjo (1996), dalam perdagangan saham, EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS, maka akan semakin mahal suatu saham. Begitu juga sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan (Kusuma, 2019). EPS menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan harga saham suatu perusahaan naik atau turun. EPS adalah rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh dalam setiap per lembar saham yang beredar.

Besarnya nilai EPS suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan atau dapat pula dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, dapat dikatakan juga perusahaan tersebut akan semakin sehat dan akan menjadi salah satu faktor andalan yang akan memotivasi para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan serta dapat mempertahankan eksistensi nilai saham perusahaan tersebut (Walsh, 2004:150).

Namun demikian, kenaikan dan penurunan yang terjadi pada nilai EPS tidak terjadi dengan sendirinya, dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti variabel *Current Ratio*, *Sales Growth*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets* dan ukuran perusahaan.

Mengetahui penilaian kinerja suatu perusahaan, tentu terdapat beberapa analisis yang dapat dilakukan. Analisis rasio pertumbuhan dapat dijadikan sebagai analisa kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan menganalisis rasio *Sales Growth* (SG), yaitu kenaikan dalam sejumlah penjualan dari periode ke periode (Kennedy, 2013). Pada perusahaan, SG (pertumbuhan penjualan) penting dalam penilain profitabilitas (Pagano dan Schirvadi, 2003). Dimana dampak dari pertumbuhan penjualan dapat dilihat dengan adanya peningkatan dalam *Market Share*, yang dimana akan berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan mempunyai dampak strategis dan meningkatkan profitabilitas dalam suatu perusahaan (Diki Asidik, 2018). Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan maka perusa-










haan akan memperoleh keuntungan sehingga dapat digunakan untuk pendanaan proyek perusahaan di periode yang akan datang dan membayar kewajiban perusahaan (Nidaa'an, 2019).

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*Current Ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauhmana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Dari segi profitabilitas, nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu baik walaupun dari segi likuiditas menunjukkan risiko yang rendah. Menurut Emmy, semakin tinggi CR, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan, akan tetapi CR dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap komponen aktiva lancar.

CR adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Agus, 2001). Kenaikan nilai CR dapat meningkatkan nilai EPS. Apabila CR besar, maka laba yang didapatkan akan optimal, hal ini disebabkan kewajiban jangka pendek perusahaan telah terpenuhi dengan baik, dengan kewajiban yang telah terpenuhi dan masih ada kelebihan aset untuk dikelola maka akan menghasilkan laba lebih sehingga laba yang diperoleh perusahaan optimal.

Tabel 1
SALES GROWTH, CURRENT RATIO, DAN EARNING PER SHARE
PT. BUMI RESOURCES TBK 2013 – 2022

Tahun	<i>Sales Growth (%)</i>		<i>Current Ratio (%)</i>		EPS (%)	
2013	-6,041		41,2		0,01107	
2014	-98,254	↓	15,5	↓	6,60612	↑
2015	-34,591	↑	9,9	↓	-7,83056	↓
2016	-42,299	↓	69,20	↑	-7,83056	↑
2017	-25.695	↑	56,90	↓	-8,23822	↓
2018	6,302	↑	39,77	↓	0,00059	↑
2019	0,067	↓	38,71	↓	0,00049	↓

2020	-28,953		30,60		0,00042	
2021	27,551		26,96		0,00166	
2022	81,517		83,74		0,00060	

Pada setiap variabel, panah berwarna merah menunjukkan ketidaksesuaian variabel pada teori yang ada, panah biru menunjukkan kesesuaian variabel pada teori. Dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* banyak mengalami kenaikan dan penurunan.

Pada tahun 2014, *Sales Growth* dan *Current Ratio* mengalami penurunan: *Sales Growth* dari -6,041% menjadi -98,254% dan *Current Ratio* dari 41,2% menjadi 15,5%. Sedangkan *Earning Per Share* mengalami kenaikan dari 0,01107% menjadi 6,60612%.

Pada tahun 2015, *Sales Growth*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan dan penurunan: *Sales Growth* dari -98,254% menjadi -34,591%, *Current Ratio* dari 15,5% menjadi 9,9%, dan *Earning Per Share* dari 6,60612% menjadi -7,83056%.

Pada tahun 2016, *Sales Growth*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* mengalami penurunan: *Sales Growth* dari -34,591% menjadi -42,299% , *Current Ratio* dari 9,9% menjadi 69,20%, dan *Earning Per Share* dari -7,83056% menjadi -7,83056%.

Pada tahun 2017, *Sales Growth*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan dan penurunan. *Sales Growth* dari -42,299% menjadi -25.695%, *Current Ratio* dari 69,20% menjadi 56,90%, dan *Earning Per Share* dari -7,83056% menjadi -8,23822%.

Pada tahun 2018, *Sales Growth*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan dan penurunan: *Sales Growth* dari -25.695% menjadi 6,302%, *Current Ratio* dari 56,90% menjadi 39,77% , dan *Earning Per Share* dari -8,23822% menjadi 0,00059%.

Pada tahun 2019, *Sales Growth*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* mengalami penurunan: *Sales Growth* dari 6,302%, menjadi 0,067%, *Current Ratio* dari 39,77% menjadi 38,71%, dan *Earning Per Share* dari 0,00059% menjadi 0,00049%.

Pada tahun 2020, *Sales Growth*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* mengalami penurunan: *Sales Growth* dari 0,067%, menjadi -28,953%, *Current Ratio* dari 38,71% menjadi 30,60%, dan *Earning Per Share* dari 0,00049% menjadi 0,00042%.

Pada tahun 2021, *Sales Growth*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan dan penurunan: *Sales Growth* dari -28,953%, menjadi 27,551%, *Current Ratio* dari 30,60% menjadi 26,96%, dan *Earning Per Share* dari 0,00042% menjadi 0,00166%.

Pada tahun 2022, *Sales Growth* dari 27,551%, menjadi 81,517%, *Current Ratio* dari 26,96% menjadi 83,74%, dan *Earning Per Share* dari 0,00166% menjadi 0,00060%.

Menurut teori, Sartono menjelaskan, jika *Sales Growth* naik maka *Earning Per Share* (EPS) pun akan naik, dan sebaliknya jika *Sales Growth* turun maka *Earning Per Share* (EPS) pun akan mengalami penurunan. Namun demikian, di PT. Bumi Resources Tbk, berdasarkan data di atas, terdapat beberapa permasalahan secara parsial, *Sales Growth* terhadap *Earning Per Share* (EPS) yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Dimana pada tahun 2015, 2017, dan 2022 *Sales Growth* mengalami kenaikan, tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 *Sales Growth* mengalami penurunan, tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan.

Selain *Sales Growth*, terlihat bahwa permasalahan terdapat juga pada *Current Ratio*. Menurut teori Sartono, bahwa ketika *Current Ratio* naik maka *Earning Per Share* (EPS) akan turun dan sebaliknya ketika *Current Ratio* turun maka *Earning Per Share* (EPS) akan naik. Namun, di PT. Bumi Resources Tbk terdapat beberapa permasalahan secara parsial *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* (EPS) yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Dimana *Current Ratio* pada tahun 2015, 2017, 2019 dan 2020 mengalami penurunan, tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan juga. Sedangkan pada tahun 2016 *Current Ratio* mengalami kenaikan, tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan juga. Terlihat pada data tahun 2018 PT. Bumi Resources Tbk, bahwa *Sales Growth* mengalami kenaikan dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan juga, diikuti dengan *Current Ratio* yang mengalami penurunan dan *Earning Per Share* (EPS) yang mengalami kenaikan, dimana pada tahun tersebut dikatakan sesuai dengan teori yang ada.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan untuk meneliti Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan Rasio Lancar (*Current Ratio*) terhadap Laba Per Saham (*Earning Per Share*) adalah metode ilmiah yang sistematis, rasional, dan dapat diverifikasi secara ilmiah pula sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya, baik dalam obyek penelitian sejenis atau berbeda. Jenis data kuantitatif berupa data

kuantitatif, untuk dianalisis dan diolah dengan metoda statistika. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, yaitu Variabel independen (variabel X1 dan X2) dan dependen yaitu variabel Y.

Sedangkan teknik analisis untuk mengolah hasil penelitian analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik, sebagai metode pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara penafsiran dan penarikan kesimpulan berdasarkan kumpulan data yang telah diperoleh sebelumnya melalui observasi dan penganalisaan yang dilakukan melalui aturan-aturan dan prosedur-prosedur tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

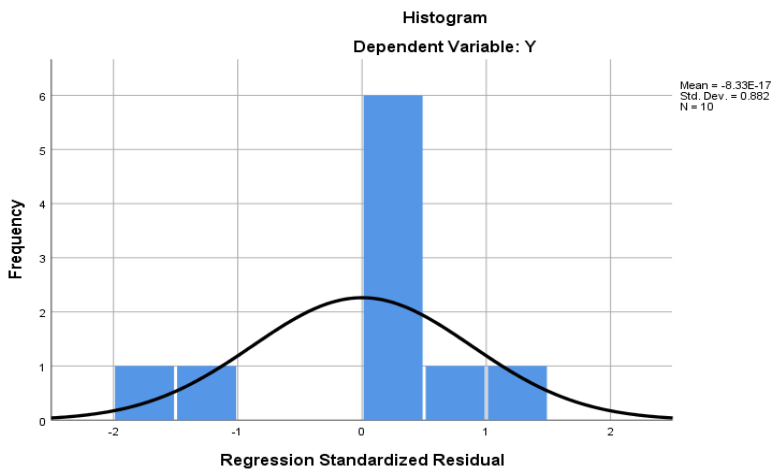
Gambar 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual

N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.10382920
Most Extreme Differences	Absolute	.300
	Positive	.197
	Negative	-.300
Test Statistic		.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

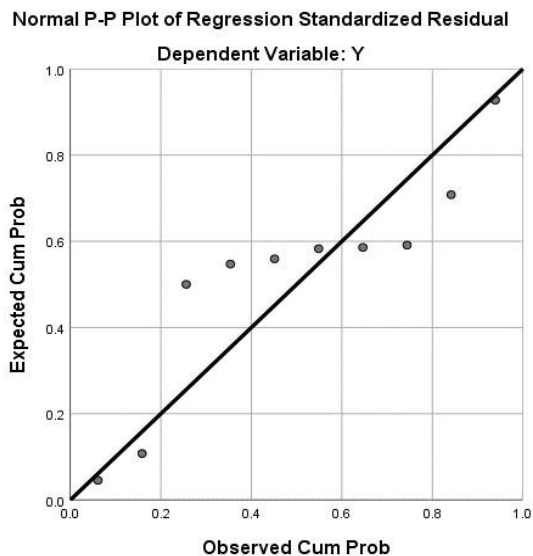
Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dapat dirumuskan bahwa nilai Asymp sig. Sebesar $0.011 < 0.05$ atau $1,1\% < 5\%$. Artinya, data yang dihasilkan berdistribusi tidak normal karena signifikasi < 0.05 atau $< 5\%$. Sedangkan uji normalitas menggunakan Histogram dan P-Plot sebagai berikut.

Gambar 2



Berdasarkan dengan histogram di atas dapat dirumuskan bahwa distribusi berbentuk lonceng. Dimana apabila distribusi berbentuk lonceng berdistribusi normal. Hal ini secara subjektif peneliti dapat menyimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 3



Berdasarkan hasil uji normalitas P-Plot di atas dapat dirumuskan bahwa pola menyebar di sekitar garis diagonal. Berarti data variabel independen *Sales Growth* (SG) dan *Current Ratio* (CR) serta variabel dependen *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Gambar 4
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	<i>Sales Growth</i>	.945	1.058
	<i>Current Ratio</i>	.945	1.058

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan bahwa perhitungan menunjukkan nilai Variabel Inflation Factor (VIF) $1.058 < 10$ dan nilai tolerance $0.945 > 0.1$. dengan demikian dapat dirumuskan tidak terjadi multikolinieritas sehingga uji multikolinieritas terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 5
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.115	2.067		1.991	.087
	<i>Sales Growth</i>	9.836E-5	.000	.273	.761	.472
	<i>Current Ratio</i>	-.028	.045	-.217	-.605	.564

d. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan bahwa variabel *Sales Growth* nilai sig. $0.472 > 0.05$, dan *Current Ratio* $0.564 > 0.05$. Dimana apabila terhindar dari heterokedastisitas maka nilai sig > 0.05 . Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa terhindar dari heterokedastisitas sehingga uji heterokedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu dari analisis uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara salah penggunaan pada periode dengan kesalahan pada pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi..

Gambar 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 ^a	.258	.046	4.65330	1.914

e. Predictors: (Constant), X2, X1

f. Dependent Variable: *Earning Per Share*

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan bahwa hasil dari uji run test didapati (n, k) (10, 2), (4-1,6413) dan (4-0,6972) hasil peneliti dw sebesar 1,914. Maka $2,3587 < 1.914 < 3,3028$, jadi jika dw lebih kecil dari dl atau lebih besar dari (4-dl) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

Uji Asosiatif

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari korelasi antara satu variabel dan variabel lainnya. Metode analisis yang dipergunakan artinya analisis regresi, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi serta analisis uji signifikansi. Penulis memperoleh data tersebut pada laporan keuangan PT. Bumi Resources Tbk.

Analisis Regresi Linear Sederhana

- *Sales Growth* terhadap *Earning Per Share*:

Gambar 7
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.002	1.479		-.678	.517
	<i>Sales Growth</i>	.000	.000	.480	1.546	.161

a. Dependent Variable: *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan perhitungan di atas memproyeksikan persamaan regresi dengan formulasi dibawah ini:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = -1,002 + 0,000X_1$$

$$Earning Per Share = -1,002 + 0,000 (Sales Growth)$$

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa dengan konstanta a sebesar -1,002 menunjukkan nilai *Earning Per Share* (Y) pada saat *Sales Growth* bernilai 0, maka *Earning Per Share* bernilai -1,002. Koefisien b untuk *Sales Growth* positif sejumlah 0,000 yang berarti ketika *Sales Growth* naik sebesar 1% maka *Earning Per Share* naik 0,000.

Current Ratio terhadap *Earning Per Share*

Gambar 8
Coefficients^a

Unstandardized Coe fficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.612	3.274		.187	.856
	<i>Current Ratio</i>	-.057	.070	-.275	-.809	.442

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan SPSS *For Windows* Versi 26 hasil dari kedua perhitungan di atas memproyeksikan persamaan regresi dengan formulasi dibawah ini:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 0,612 + (-0,057)X_2$$

$$Earning Per Share = 0,612 + (-0,057) (Current Ratio)$$

Menurut hasil persamaan regresi linear sederhana diatas dapat dirumuskan bahwa dengan konstanta a sebesar 0,612 menunjukkan nilai *Earning Per Share* (Y) pada saat *Current Ratio* bernilai 0 maka *Earning Per Share* bernilai 0,612. Koefisien b untuk *Current Ratio* negatif sejumlah -0,057.

Uji Korelasi Sederhana

Korelasi *Sales Growth* (SG) dengan *Earning Per Share* (EPS)

Gambar 9
Correlations

		Earning Per Share	Sales Growth
Pearson Correlation	(EPS)	1.000	
	.480 SG)	.480	1.000
Sig. (1-tailed)	(EPS).....	.080	
	(SG)	.080	.

Hasil perhitungan menunjukkan hasil yang sama, yaitu sebesar 0,480. Nilai tersebut berada pada interval 0,40- 0,59 artinya bahwa *Sales Growth* (SG) memiliki hubungan yang moderat terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Korelasi *Current Ratio* (CR) Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Gambar 10
Correlations

		Y	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	-.275
	X2	-.275	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.221
	X2	.221	.
N	Y	10	10
	X2	10	10

Hasil perhitungan di atas menunjukkan hasil yang sama, yaitu sebesar -0,275. Nilai tersebut berada pada interval 0,20- 0,39 artinya bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan yang rendah terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sales Growth (SG) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Gambar 11
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.230	.134	4.43392

. Predictors: (Constant), Sales Growth

. Dependent Variable: Earning Per Share

Dari hasil perhitungan melalui SPSS di atas yaitu R Square sebesar 0.230 atau 23%. Angka tersebut menunjukkan bahwa *Sales Growth* (SG) berpengaruh sebesar 23% terhadap *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan sisanya 77% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Current Ratio (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Gambar 12
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275 ^a	.076	-.040	4.85847

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan R Square sebesar 0.076 atau 7,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh sebesar 7,6% terhadap *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan sisanya 92,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji T

Gambar 13
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.002	1.479		-.678	.517
	<i>Sales Growth</i>	.000	.000	.480	1.546	.161

b. Dependent Variable: *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan hasil hitung spss versi 26 didapat nilai t hitung sejumlah 1,546 dengan t tabel sejumlah 1,860. Maka dapat diartikan t hitung < t tabel ($1,546 < 1,860$) dengan signifikansi $0,161 > 0,05$. Dapat dikatakan H_0 diterima serta H_a ditolak yang berarti *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* secara parsial.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda *Sales Growth* (SG) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bumi Resources Tbk Periode 2013-2022

Gambar 14
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.399	3.140		.127	.902
	X1	.000	.000	.439	1.312	.231
	X2	.035	.069	-.172	-.513	.624

c. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil dari kedua perhitungan di atas memproyeksikan persamaan regresi dengan formulasi dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,399 + 0,000X_1 + (-0,035)X_2 + e$$

$$\text{Earning Per Share} = 0,399 + 0,000(\text{SG}) + (-0,035)(\text{CR}) + e$$

Menurut hasil persamaan regresi linear sederhana diatas dapat dirumuskan bahwa Sedangkan konstanta a sebesar 0,399 menunjukkan nilai *Earning Per Share* (Y) pada saat *Sales Growth* bernilai 0 maka *Earning Per Share* bernilai 0,399. Koefisien b untuk *Sales Growth* positif sejumlah 0,000 yang berarti ketika *Current Ratio* meningkat sebesar 1% maka *Earning Per Share* meningkat 0,000. Sedangkan dengan *Current Ratio* konstanta a sebesar 0,399 menunjukkan nilai *Earning Per Share* (Y) pada saat *Current Ratio* bernilai 0 maka *Earning Per Share* bernilai 0,399. Koefisien b untuk *Current Ratio* negatif sejumlah -0,035 yang berarti ketika *Current Ratio* menurun sebesar 1% maka *Earning Per Share* menurun -0,035.

Uji Korelasi Berganda

Uji Korelasi Berganda *Sales Growth* (SG) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan PT. Bumi Resources Tbk. Periode 2013-2022.

Gambar 15
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.046	4.65330

d. Predictors: (Constant), X2, X1

e. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perolehan perhitungan aplikasi SPSS versi 26 di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,508. Hasil ini menunjukkan bahwa antara *Sales Growth* (SG) dan *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan yang sedang dan positif terhadap *Earning Per Share* (EPS) karena nilai tersebut berada pada interval 0,40-0,599.

Uji Koefisien Determinasi Berganda

Uji Koefisien Determinasi Berganda *Sales Growth* (SG) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bumi Resources Tbk Periode 2013- 2022

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan kemampuan Pembayaran Kewajiban Jangka Pendek dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap Laba Per Saham (*Earning Per Share*).

Gambar 16
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.046	4.65330

f. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.258 atau sama dengan 25,8%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel Perumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan Kewajiban Jangka Pendek (*Current Ratio*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Laba Per Saham (*EPS*) sebagai variabel Y. Sedangkan sisanya 74,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan

Uji F

Gambar 17
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	52.718	2	26.359	1.217	.352
Regression	151.573	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Uji F dilakukan agar mengetahui pengaruh *Sales Growth* (SG) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Tabel berikut memperlihatkan bahwa nilai F hitung sebesar 1,217. Berdasarkan pada Ftabel dengan (K-1) (n-K), dimana K merupakan total variabel bebas dan terikat dan n merupakan banyaknya data, maka (3-1)(10-3) dengan tingkat signifikansi f hitung sebesar 00,5 (5%) dan diperoleh Ftabel sebesar 1,217. Maka Fhitung > Ftabel (1,217 < 4,74) dengan nilai signifikan 0,352 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, jika Fhitung < Ftabel maka disimpulkan suatu pengaruh tidak signifikan artinya *Sales Growth* (SG) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Pembahasan

Pengaruh Sales Growth terhadap Earning Per Share

Sales Growth (SG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bumi Resources Tbk. selama periode 2013-2022. Kenaikan dalam pertumbuhan penjualan umumnya diikuti oleh peningkatan dalam EPS, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan keuntungan per saham perusahaan. Ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan penjualan yang efektif berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Current Ratio terhadap Earning Per Share

Current Ratio (CR) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Meskipun CR lebih banyak terkait dengan likuiditas perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang lebih baik (yang ditunjukkan oleh CR yang lebih tinggi) juga dapat berdampak positif pada EPS. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat mencerminkan stabilitas dan kinerja keuangan yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai EPS.

Pengaruh Sales Growth dan Current Ratio terhadap Earning Per Share

Secara simultan, *Sales Growth* dan *Current Ratio* bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share* pada PT. Bumi Resources Tbk. selama periode 2013-2022. Kombinasi dari pertumbuhan penjualan yang kuat dan manajemen likuiditas yang baik berkontribusi secara positif terhadap peningkatan EPS, menunjukkan bahwa kedua faktor ini berperan penting dalam menentukan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Bumi Resources Tbk Periode 2013-2022, nilai t hitung sejumlah 1,546 dengan t tabel sejumlah 1,860. Maka, dapat diartikan t hitung < t tabel ($1,546 < 1,860$) dengan signifikansi $0,161 > 0,05$. Dapat dikatakan H_0 diterima serta H_a ditolak yang berarti *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* secara parsial. Didapat nilai t hitung sejumlah -0,809 dengan t tabel sejumlah 1,860. Maka dapat diartikan t hitung < t tabel ($-0,809 < 1,860$) dengan signifikansi $0,161 > 0,05$. Dapat

dikatakan H_0 diterima serta H_a ditolak yang berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* secara parsial. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, secara simultan *Sales Growth* (SG) dan *Current Ratio* (CR) dilihat dari nilai koefisien determinasi senilai 0,297379 atau 29,7% artinya secara simultan atau bersama-sama *Sales Growth* (SG) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) (PT. PT. Bumi Resources Tbk Periode 2013- 2022.)

Adapun hasil penelitian yang dilakukan ini juga berhubungan dengan landasan syariah pada setiap variabelnya. *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan yang berhubungan dengan landasan syariah surat Al-Baqarah ayat 275 yaitu untuk menjauhi riba dan bunga dalam kegiatan jual beli. Juga dengan landasan syariah *Current Ratio* atau rasio lancar surat Al-Bqarah ayat 280, yang berarti kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dalam waktu yang sudah ditentukan. Kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan penjualan dan rasio lancar akan berpengaruh tentunya akan pada *Earning Per Share* atau laba per saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, F. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agus, S. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Laili Fajriah, A. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17.
- Alifatul Laili Fajriah, A. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17.
- Alimul Hidayat, A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma*. Jakarta: Health Book Publishing.
- Ardiyansyah, R. (2020). Analisis Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 28.
- Arifin, Z. (2003). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet.
- Asep, A. (2020). Pengendalian Inflasi, Moneter, dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Pengendalian Inflasi, Moneter, dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam*, 2.

- Dwiyanti, R. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Erros, D. (2019). *Pengertian Laba*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2005). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kennedy. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas*. Yogyakarta: FE. Myers dan Majluf.
- Khaerul, U. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Mubyanto, N. (2019). Kebijakan Investasi, Pendanaan dan Dividen sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 328.
- Nurul Huda, M. E. (2008). *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.115
- Rambe. (2021). Riset Akuntansi dan Bisnis. *Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21. Sanusi, A. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setyawan, D. P. (2021). Pengaruh EPS terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 29.
- Sobana, D. (2017). *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soewadji. (2012). Pengantar Metode Penelitian. *Mitra Wacana Media*, 107. Soewadji. (2012). Pengantar Metodologi Penelitian. *Mitra Wacana Media*, 64-65. Soewadji. (n.d.). Pengantar Metode Penelitian.
- Soewardji. (2013). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. ,. (2007). *Cara Praktis & Lengkap Menggunakan Zahir Accounting*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Susilowati, Y. (2011). *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan*. Semarang: Jurnal Dinamika Keuangan.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syarif, H. S. (2005). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Tandelilin, E. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. Tanjung. (20118). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan. *Kerja terhadap Kinerja Pegawai*, 17.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Widiawati, K. (2017). Teori Dua Faktor Herzberg di PT Artistika Kreasi Mandiri. *Jurnal Administrasi Kantor*, 258.
- Widoatmodjo. (1996). Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari. *Dalam perdagangan sahan EPS sangat berpengaruh terhadap saham*, 96.